

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu yang populer dan berasal dari Jawa Barat. Di mata masyarakat dalam negeri dan internasional, Angklung memiliki pesona yang menarik perhatian seperti murah, sederhana, orisinal, dan artistik. Alat musik Angklung mendapat perhatian khusus dari dunia internasional sebagai alat musik tradisional sederhana yang mengeluarkan suara indah dengan membunyikan pipa bambu. Suara Angklung dapat memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini membawa Angklung menjadi perhatian dunia. Kalangan dewasa, anak muda, dan anak-anak semuanya bisa memainkan alat musik Angklung ini.

Angklung sering digunakan untuk upacara adat yang berhubungan dengan Dewi Sri atau padi, sehingga Angklung tidak digunakan sebagai karya seni alam tetapi sebagai seni yang berfungsi dalam kegiatan non sekuler. Oleh karena itu alat musik Angklung dimanfaatkan oleh masyarakat Sunda yang berada di pedalaman, termasuk Baduy atau Kanekes di Kabupaten Lebak di Cipinang-Bogor dan masyarakat Ciptarasa di Kabupaten Sukabumi, masih menggunakan Angklung sebagai bagian dari ritual menanam padi.

Angklung memiliki 2 jenis yaitu Angklung Buhun(Tradisi) dan Angklung Modern. Angklung Buhun (Tradisi) umumnya berkembang di beberapa

wilayah Jawa Barat yang memiliki tangga nada pentatonik seperti salendro. Angklung modern, di sisi lain, menampilkan tangga nada diatonis, terutama yang dikembangkan oleh Daeng Soetigna. Daeng Soetigna adalah seorang tokoh budaya Indonesia/Nusantara dari Sunda (Jawa Barat) yang mengubah Angklung pentatonis (*da-mi-na-ti-l.a.-da*) menjadi Angklung diatonis (*do-re-mi-fa-sol-la-si*). Temuan Daeng Soetigna memungkinkan Angklung dinyanyikan dalam berbagai nada, mulai dari lagu tradisional modern hingga pengiring hingga melodi lagu-lagu tersebut. Angklung kacang tanah, Angklung baduy, Angklung badeng, dan Angklung kanekes adalah contoh dari jenis angklung diatonis ini.

Perkembangan Angklung sangat populer pada kawasan Jawa barat, namun pada wilayah Cirebon perkembangan angklung tidak begitu diminati oleh masyarakat sekitarnya. Dengan upaya untuk membentuk lingkungan dan memperluas kreativitas dalam memainkan Angklung, dapat menginspirasi pelestarian dan promosi sejarah budaya Angklung. Kreativitas alat musik Angklung di tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi di sekitar Cirebon juga bisa dinilai sangat tertinggal. Namun ada salah satu Sekolah Menengah Atas yang memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya dalam bermain Angklung dan masih aktif hingga saat ini yaitu SMA Negeri 8 Cirebon.

SMA Negeri 8 Cirebon yang beralamat di Jl. Pronggol No.73A, Pegambiran Cirebon adalah sekolah yang memiliki peserta didik yang banyak

berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni. SMA Negeri 8 Cirebon juga pernah mengikuti kompetisi dan olimpiade, terbukti dari banyaknya kejuaraan yang telah diperoleh. SMA Negeri delapan Cirebon memiliki banyak ekstrakurikuler, yaitu OSIS, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Ikaran Remaja Masjid (IRM), Jurnalistik King 8, Olahraga (Bola basket, futsal, volly, pencaksilat), Seni (D'Symba, Teater bengkel 8, Band 8, dan Tari).

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Cirebon ini memiliki visi sekolah yang mendukung akan kreativitas peserta didik dalam bidang seni budaya. Visi sekolah nya yaitu "Sekolah Berbasis Seni dan Berbudaya Lingkungan". Dengan visi ini membuat sekolah mendukung penuh peserta didiknya untuk berprestasi dalam bidang seni. Pada tahun 2014 SMA Negeri 8 Cirebon mulai mendirikan ekstrakurikuler kesenian, hal ini karena Pembina ekstrakurikuler seni Ibu Eli Yulianti, M.Pd. melihat bahwa SMA Negeri 8 Cirebon ini memiliki potensi peserta didik yang ingin berprestasi dalam bidang kesenian sangat besar. Oleh karena itu, Eli Yulianti, M.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 8 Cirebon mulai mendirikan ekstrakurikuler kesenian.

Ekstrakurikuler seni ini dibagi menjadi beberapa cabang, yaitu Angklung, tari, musik dan teater. Untuk Tim kesenian Angklung nya memiliki nama D'Symphony Bamboo (D'Symba). Tim Angklung D'Symba ini memiliki sejumlah prestasi, yaitu pada tahun 2014 menjadi peserta terbaik dalam Karnaval Cirebon, pada tahun pada tahun 2015 juara 1 Jawa Barat Pasanggiri

Angklung, Juara 4 Nasional Angklung Pride di Saung Angklung Udjo. Dengan bantuan penuh dari pihak sekolah, orang tua, dan juga peserta didik yang memiliki potensi dan minat terhadap alat musik Angklung, sehingga kegiatan Angklung semakin meningkat.

Proses latihan Angklung di SMA Negeri 8 Cirebon tidak rutin dilaksanakan, terhitung hanya seminggu sekali yaitu pada hari Kamis. Namun, saat mengikuti kompetisi, ekstrakurikuler Angklung ini diadakan dua kali seminggu, yaitu pada hari Kamis dan Sabtu. Dan hampir bisa melakukan latihan setiap hari.

Pembelajaran Angklung di SMA Negeri 8 Cirebon memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pembelajaran dasar, tahap pembelajaran lanjutan dan tahap pembelajaran mempersiapkan untuk lomba. Dalam tahapan pembelajaran dasar, pengajar alat musik Angklung pada tahap ini mengajarkan teknik dasar dalam memainkan alat musik Angklung untuk pemula. Tingkat kesulitan lagu dalam dalam pembelajaran dasar ini memiliki tingkat kesulitan yang mudah untuk dimainkan oleh pemain Angklung pemula. Tahap pembelajaran lanjutan, dalam tahap ini pengajar menaikkan tingkat kesulitan dalam bermain Angklung, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih terbiasa dalam memainkan alat musik Angklung dan mampu memainkan materi lagu yang memiliki tingkat lebih sulit bila dibandingkan dengan tahapan pembelajaran dasar. Pada materi ini biasanya disesuaikan dengan acara yang ingin dimainkan. Biasanya materi lagu yang dibawakan merupakan lagu yang terkenal pada saat

itu dan mudah untuk dimainkan. Lalu yang terakhir adalah Tahapan pembelajaran mempersiapkan untuk lomba, dalam tahapan pembelajaran ini termasuk kedalam fase yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan kompleks. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, imitasi dan drill. Dengan metode ini mampu membuat proses latihan menjadi efektif dan memungkinkan mudah dikuasai oleh peserta didik secara maksimal.

Pembelajaran Angklung di SMA Negeri 8 Cirebon bisa dibilang sangat baik, terbukti dengan banyak prestasi yang didapatkan. Dan bisa dilihat pula dari cara tahapan latihan nya yang disusun secara terstruktur. Berdasarkan ulasan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran yang digunakan, pilihan materi yang diberikan, bagaimana prosedur dan efek penerapan pembelajaran Angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler D'Symba di SMAN 8 Cirebon. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti **“Pembelajaran Angklung Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler D'Symba di SMAN 8 Cirebon”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah pembelajaran Angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler D'Symba di SMAN 8 Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini berakhir pada pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi yang diberikan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Angklung yang diterapkan di SMA Negeri 8 Cirebon dan bagaimana metode pembelajaran ini berlangsung

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan pokok berupa pertanyaan penelitian : “Bagaimana pembelajaran Angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler D’Symba di SMA Negeri 8 Cirebon?”.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tidak hanya dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi yang lebih penting adalah bahwa hal itu dapat memberikan manfaat. Oleh karena itu hasil dari pengamatan ini diharapkan akan memberikan keuntungan teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini akan memperluas pengetahuan di bidang musik, khususnya dalam alat musik Angklung, dan memberikan alternatif dalam pembelajaran alat musik Angklung, serta informasi tentang proses pembelajaran alat musik Angklung di SMA Negeri 8 Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai panduan jika ingin menjadi ahli dalam pedagogi musik di masa depan dan dapat memberikan wawasan tentang alat musik tradisional, khususnya Angklung.

3. Manfaat Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang ilmu pembelajaran alat musik Angklung, dan sebagai referensi untuk melakukan pembelajaran alat musik Angklung.

